

Bagaimana Kemampuan Kreativitas Anak Dengan Masalah Obesitas Melalui Penerapan Media Buku Panduan Menggambar Tema Diriku ?

Neli Vitriyani Syarifah¹ Risbon Sianturi² Sima Mulyadi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: nelvisneli24@upi.edu¹ risbonsianturi@gmail.com² sima_mulyadi@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini mempunyai latar belakang masalah pada kemampuan kreativitas dalam kegiatan menggambar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak dengan masalah obesitas melalui penggunaan media melalui buku panduan menggambar tema diriku. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah dua orang dari kelompok A, yaitu satu anak dan satu guru. Hasil penelitian yang diperoleh ialah menggunakan media buku panduan menggambar tema diriku diimplementasikan berdasarkan tahapan secara sistematis yang dilakukan selama 13 pertemuan dan diberikan *treatment*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak dengan menggambar melalui bentuk dasar.

Kata Kunci: Studi Kasus, Kemampuan Kreativitas, *Treatment*.

Abstract

This research has a problem background on the ability of creativity in drawing activities. The purpose of this study is to describe how efforts to improve the creative ability of children with obesity problems through the use of media through a guide book for drawing the theme myself. The research method used in this research is qualitative with a case study approach. The subjects involved in this study amounted to two people from group A, namely one child and one teacher. The result of the research obtained are that the use of the self-themed drawing guide book is implemented based on stages systematically carried out during 13 meetings and given treatment, so that it can improve children's creativity skills by drawing through basic shapes.

Keywords: Case Studies, Creativity Skills, *Treatment*.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dhiu, dkk (2021, hlm. 6) menyatakan bahwa menstimulasi perkembangan kemampuan anak yang dimiliki sejak lahir untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut merupakan tujuan dari kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Masa emas atau *golden age* dapat terstimulasi dengan baik berkaitan erat dengan mempersiapkan pendidikan anak usia dini, sehingga memperoleh pengalaman yang mampu menyesuaikan kebutuhan lingkungan. Dacholfany & Hasanah (2018, hlm. 79) menjelaskan bahwa anak pada usia 2-7 tahun berada pada fase praoperasional, yaitu melalui simbol dengan bentuk gambar atau kata-kata mulai ditunjukkan oleh anak usia dini sebagai berkembangnya pemikiran. Selain itu, pada usia 0-6 tahun juga perlu distimulasi perkembangan otak dan kecerdasan anak karena di masa tersebut berkembang sangat pesat (Sit, 2021, hlm. 2). Dengan demikian, kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan anak dapat diekspresikan dengan berbagai macam seni.

Kemampuan kreativitas anak usia dini merupakan dapat menciptakan ide atau gagasan pemikiran yang belum ada sebelumnya sehingga menghasilkan suatu karya dan kreasi baru (Hurlock, 1978). Kreativitas dapat menunjukkan perubahan ide yang menyesuaikan dengan tanggapan pada suatu permasalahan (Yates & Twigg, 2016). Hal tersebut, kreativitas berpautan

dengan perkembangan seni yang bermakna kemampuan yang tersimpan sejak lahir sehingga perlu dikembangkan dari usia dini. Anak usia dini masih memerlukan bantuan dari orang dewasa untuk mengasah potensinya. Di zaman modern ini, guru yang inovatif sangat dibutuhkan untuk penjaga daya kreatif anak agar dapat berkembang. Berbagai inisiatif atau hal baru, banyak ditemukan oleh anak karena keberanian untuk mencoba sehingga menghasilkan pengalaman yang belum pernah dilakukan.

Markhamah, dkk (2022, hlm. 17-18) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan hasil karya gambar yang kreatif dimulai dari membuat bentuk dasar, kemudian dilengkapi gambar bentuk lainnya sehingga menjadi gambar utuh dan diberikan warna secara bebas. Sejalan menurut Amalia & Simaputang (2019, hlm. 4) menyatakan bahwa media buku panduan menggambar tema diriku merupakan alat untuk meningkatkan kreativitas dengan aktivitas menggambar melalui bentuk dasar lingkaran berdasarkan langkah secara sistematis. Seiring dengan kemampuan anak yang dimiliki sejak lahir, tidak menutup kemungkinan terjadi permasalahan perkembangan. Salah satu yang ditemui dilapangan ialah masalah obesitas dengan berat badan 55 kg. Obesitas atau kelebihan berat badan dimaknai penumpukan jaringan lemak tubuh yang melewati batas (Sumbono, 2021, hlm. 25).

Pada kurikulum PAUD 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 147 tahun 2014 tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia dini 0-6 tahun dalam lingkup perkembangan seni, mampu mengenal benda-benda disekitar yaitu nama, warna, bentuk, pola dan lainnya juga menyampaikan tentang apa serta bagaimana benda-benda disekitarnya melalui hasil karya. Akan tetapi setelah peneliti mengamati dilapangan, di RA Al-Muttaqin Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dari kelompok A terdapat satu anak yang masih kurang dalam mengenal benda-benda disekitar, menyampaikan dengan warna, bentuk, dan lainnya melalui hasil karya.

Dari hasil wawancara dengan guru, anak tersebut memiliki permasalahan masih kurang pada kemampuan kreativitas sehingga setelah dievaluasi dua semester dalam kegiatan menggambar subjek dominan menggambar matahari dan manusia dengan bentuk gambar lingkaran dan garis vertikal serta horizontal saja serta terbatasnya LKDP (Lembar Kerja Peserta Didik) ketika proses pembelajaran. Kegiatan jurnal yang merupakan aktivitas menggambar bebas dilakukan setiap pagi ketika anak masuk ke dalam kelas. Dengan demikian, guru memberikan *treatment* selama 13 x pertemuan menggunakan media buku panduan menggambar tema diriku. Media tersebut digunakan oleh guru karena pada penelitian sebelumnya layak dipakai untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap fenomena tersebut dengan penelitian yang berjudul "Bagaimana Kemampuan Kreativitas Anak melalui Penerapan Media Buku Panduan Menggambar Tema Diriku".

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak dengan masalah obesitas melalui penerapan media buku panduan menggambar tema diriku? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui penerapan media buku panduan menggambar tema diriku. Dalam penelitian ini memiliki manfaat diantaranya ialah sebagai berikut: Manfaat Teoritis, sebagai rujukan penelitian kedepannya terkait upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak dapat lebih baik dan lebih teliti lagi. Manfaat Praktis, Bagi Peneliti: Sebagai hasil dari permasalahan terkait kemampuan kreativitas anak melalui penerapan media buku panduan menggambar tema diriku yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Bagi Guru: Sebagai rujukan untuk memfasilitasi kemampuan kreativitas anak melalui penerapan media buku panduan menggambar tema diriku agar meningkat dan berkembang dengan baik. Bagi Anak: Sebagai rujukan aktivitas menggambar

melalui media buku panduan menggambar tema diriku untuk meningkatkan kreativitas sehingga mampu melakukan tugas perkembangan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 1-3) menyebutkan bahwa metode kualitatif merupakan cara yang digunakan pada suatu objek untuk memperoleh data analitis secara sistematis. Metode kualitatif berkaitan dengan menafsirkan data berdasarkan pengamatan di lapangan sebagai hasil penelitian yang diperoleh (Sugiyono, 2015, hlm. 14). Penelitian dengan jenis studi kasus, berupaya untuk menggali secara mendalam terkait penyelesaian masalah sehingga bertujuan mengemukakan persoalan yang dialami oleh individu (Mulyana, Nurazam, & Fauziah, 2017, hlm. 82).

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat ialah satu subjek berinisial K dari kelompok B di RA Al-Muttaqin Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Pemecahan masalah pada anak berinisial K diberikan *treatment* oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas melalui penerapan media buku panduan menggambar tema diriku. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi. Dalam pengumpulan data melalui teknik observasi pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi dari setiap perilaku yang diamati sebagai sumber data pada setiap kegiatan dengan berperan serta sehingga memperoleh data yang lebih jelas dan faktual.
2. Wawancara. Melalui teknik wawancara, peneliti secara terulus dalam memperoleh informasi permasalahan yang dimiliki oleh anak. Jenis teknik wawancara yang digunakan ialah semiterstruktur (*semistructure interview*). Dimana jenis wawancara ini bermaksud untuk mengungkapkan argumen dan gagasan sehingga mendapatkan kendala secara langsung dan jelas.

Adapun analisis data setelah dilakukannya pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Reduksi data ialah mengubah, merangkum, memfokuskan, menentukan data mentah sebagai proses menjelajahi data.
2. *Display* Data. *Display* data dimaksudkan untuk mendukung menarik kesimpulan berdasarkan data.
3. Verifikasi Kesimpulan. Verifikasi kesimpulan yaitu ringkasan analisis berdasarkan hasil penelitian bersamaan dengan memverifikasikan data yang telah terkumpul (Sarosa, 2021, hlm. 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi kemampuan kreativitas anak dengan masalah obesitas di RA Al-Muttaqin pada tanggal 23 Juni sampai 5 Juli 2022. *Treatment* diberikan oleh guru melalui pemakaian media buku panduan menggambar tema diriku, dimana media tersebut terdapat tahapan menggambar melalui bentuk lingkaran dengan subtema mainan kesukaan sub-sub tema roket yang dilaksanakan selama 13 pertemuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas.

Pertemuan pertama, peneliti mengamati anak masih belum mampu dalam menggambar bentuk lingkaran menggunakan uang koin yang berukuran kecil dan besar sampai menjadi gambar roket dan memberikan warna kurang rapih sehingga guru memberi tanda dengan

kriteria skala penilaian (BB) atau belum berkembang. Pertemuan kedua, anak mendapatkan kriteria skala penilaian (MB) atau mulai berkembang berhubung dalam aktivitas menggambar roket melalui bentuk lingkaran dari benda origami yang berbentuk lingkaran berukuran kecil dan besar masih tertukar sehingga bentuknya masih belum terbentuk (penyok) serta kurang apik dalam pemberian warna. Pada pertemuan ketiga, pelaksanaan *treatment* memperoleh kriteria skala penilaian (BSB) atau berkembang sesuai harapan sebab anak tampak mulai rapih ketika menggambar bentuk lingkaran melalui benda kancing berukuran kecil dan besar walaupun jaraknya terlalu dekat sehingga gambar roketnya terlihat buntet dan pemberian warna masih kurang beres.

Pada pertemuan keempat, guru membimbing anak di kegiatan menggambar roket melalui bentuk lingkaran berukuran kecil dan besar walaupun belum rapih dan warna yang masih kelua garis tanpa menggunakan benda sehingga memperoleh kriteria skala penilaian (MB) atau mulai berkembang. Pertemuan kelima, anak mendapatkan kriteria skala penilaian yang sama yakni (MB) atau mulai berkembang disebabkan anak mulai rapih dalam menggambar roket melalui bentuk lingkaran meskipun bagian roket ukurannya tidak sama dan pemberian warna masih kurang apik. Di pertemuan keenam, ketika aktivitas menggambar roket melalui bentuk lingkaran berukuran kecil dan besar meskipun masih terlalu dekat antara gambar pada bagian pintu dan jendela namun begitu anak mulai terbentuk dengan teratur sehingga memperoleh kriteria skala penilaian (MB) atau mulai berkembang.

Pada pertemuan ketujuh, anak mendapatkan kriteria skala penilaian (BSH) atau berkembang sesuai harapan berhubung dalam kegiatan menggambar roket dengan apik sesuai panduan melalui bentuk lingkaran berukuran kecil dan besar akan tetapi pada bagian badan roket belum terbentuk dengan baik dan pemberian warna yang masih keluar garis. Di pertemuan kedelapan, peneliti mengamati anak sudah mulai baik ketika aktivitas menggambar roket dengan rapih melalui bentuk lingkaran berukuran kecil dan besar walaupun masih terdapat bagian gambar jendelanya terlalu sempit sehingga memperoleh kriteria skala penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Pertemuan kesembilan, anak mendapati kriteria skala penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik) lantaran pada saat kegiatan menggambar roket melalui bentuk lingkaran berukuran kecil dan besar sudah sangat teratur sesuai langkah-langkah meskipun pada bagian gambar apinya terlalu memanjang dan pemberian warna sangat apik. Pada pertemuan kesepuluh, terpusatkan kriteria skala penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik), sebab anak ketika menggambar roket sangat terbentuk dengan sempurna melalui bentuk lingkaran berukuran kecil dan besar dan diberi warna yang beragam meskipun pada bagian badan roket tidak diberi warna akan tetapi tetap terlihat gambarnya baik.

Di pertemuan kesebelas, peneliti mengamati guru memberikan *treatment* seperti di sesi satu. Sehingga anak memperoleh kriteria skala penilaian BSH (Berkembang Sangat Baik) berhubung ketika menggambar roket melalui bentuk lingkaran menggunakan benda kancing dan sudah terbentuk dengan baik meskipun paa bagian gambar bentuk lingkaran kecil sedikit penyok dan pemberian warna agak keluar garis. Pertemuan keduabelas, memperoleh kriteria skala penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik) disebabkan pada aktivitas menggambar roket melalui bentuk lingkaran dari benda tutup botol terbentuk dengan baik sesuai tahapan dan pemberian warna yang rapih. Pada pertemuan ketigabelas, anak melaksanakan aktivitas menggambar roket melalui bentuk lingkaran berukuran kecil dan besar menggunakan benda koin lalu terbentuk dengan baik dan teratur dan pemberian warna yang berkombinasi.

Setelah dilakukan observasi peneliti melaksanakan wawancara kepada Guru kelompok di RA Al-Muttaqin yang telah melaksanakan *treatment* kepada subjek berinisial K. Adapun hasil wawancaranya ialah dikelompok A2 terdapat satu anak yang memiliki permasalahan masih

kurang kreatif dalam menggambar dan memiliki permasalahan obesitas. Hal tersebut dialami oleh subjek berinisial K. Permasalahan tersebut terjadi karena keadaan disekolah terbatas dengan LKDP (Lembar Kerja Peserta Didik) dan subjek ketika menggambar yang sering menonjol ialah gambar matahari, manusia dengan bentuk gambar lingkaran yang bergaris vertikal dan horizontal saja dalam menggambarkan keseluruhan tubuh. Peristiwa kendala yang dialami terjadi sejak semester dua pada kegiatan evaluasi terhadap seluruh anak dikelompok A, sehingga terdapat satu anak masih belum mampu untuk kreatif dalam aktivitas menggambar.

Kejadian tersebut berlangsung di PAUD RA Al-Muttaqin yang beralamat di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Kemudian guru memberikan *treatment* selama 13 pertemuan kepada subjek berinisial K menggunakan buku panduan tema diriku sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak dengan masalah obesitas. Adapun hasil dari pemberian *treatment* ialah kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan dari setiap pertemuan berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan penjelesan diatas, analisis data pada penelitian ini diantaranya ialah reduksi data, display data, & verifikasi kesimpulan. Reduksi data pada hasil penelitian ialah kemampuan kreativitas yang masih rendah dialami oleh anak berinisial K dengan masalah obesitas. Untuk menstimulasi meningkatnya kemampuan kreativitas anak berinisial K, guru melakukan perlakuan secara berulang-ulang menggunakan media buku panduan menggambar tema diriku. Berikut dibawah ini display data pada hasil penelitian ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Hasil Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak melalui Penerapan Media Buku Panduan Menggambar Tema Diriku

Skala Kemampuan:

- 1 : BB (Belum Berkembang)
- 2 : MB (Mulai Berkembang)
- 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Dari gambar 3.1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa data hasil *treatment* yang dilakukan kepada subjek berinisial K mengalami perkembangan dari setiap pertemuannya. Dengan begitu, kemampuan kreativitas anak melalui penerapan media buku panduan menggambar tema diriku dapat meningkat dikarenakan faktor waktu yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Selanjutnya verifikasi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan ialah dengan diberikan bimbingan dari orang dewasa secara intensif, maka kendala masih kurangnya kemampuan kreativitas yang dialami oleh anak dengan masalah obesitas

mampu terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan media buku panduan menggambar tema diriku. Maka, dapat dikatakan kemampuan kreativitasnya meningkat dengan aktivitas menggambar dalam jangka waktu yang menyesuaikan suasana dan fasilitas atau media sebagai alat yang digunakan inovatif juga efektif.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil penelitian yang dijelaskan diatas dengan pengamatan atau observasi dan wawancara, maka rumusan masalah dapat terjawab oleh peneliti. Adapun jawabannya ialah upaya meningkatkan kreativitas anak digunakan oleh guru melalui media yang kreatif, inovatif, dan mengandung edukatif untuk menstimulasi permasalahan potensi yang dimilikinya seperti media buku panduan menggambar tema diriku yang berisi menggambar sub-subtema roket melalui bentuk lingkaran sesuai tahapan. Dengan demikian perkembangan kreativitas yang meningkat melalui *treatment* dapat memberikan peluang mengeskpresikan perasaan anak melalui macam-macam media inventif yang ada untuk dieksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L, Y, N., & Simaputang, N, D. (2019). Pengembangan Buku Panduan Menggambar Tema Diriku terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di Balangbendo. *Jurnal PAUD Teratai*, 8 (3), hlm. 4.
- Dacholfany, M, I., & Hasanah Uswatun. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta : Amzah.
- Dhiu, Konstantinus Dua., dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Hurlock, B, E. (1978). *Jilid 2 Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Markhamah, dkk. (2022). *Merajut Talenta Inovasi Sejak Dini*. Surakarta : Muhammad University Press.
- Mulayana, E, D, Nurzaman, I., & Fauziyah, N, A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (1), hlm. 82.
- Sarosa, Samiaji. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT KANIISIUS.
- Setiawan, I., dkk. (2022). *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Sukabumi : CV Jejak.
- Sit, Maganti. (2021). *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Sumbono, Agung. (2021). *Metabolisme Energi dan Obesitas Seri Biokimia Pangan Dasar*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Yates, E., & Twigg, E. (2016). Developing Creativity in Early Childhood Studies Students. *Thinking Skills and Creativity*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.001>